

# Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kota Palopo

Andi Batari Annisa Maknun<sup>1\*</sup>, Asri Ady Bakri<sup>2</sup>, Fifi Nurafifah Ibrahim<sup>3</sup>,  
Djamaluddin Bijaang<sup>3</sup>

[andibatari998@gmail.com](mailto:andibatari998@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [asriady.bakri@umi.ac.id](mailto:asriady.bakri@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [fifinurafifah.ibrahim@umi.ac.id](mailto:fifinurafifah.ibrahim@umi.ac.id)<sup>3</sup>,  
[djamaluddin.bijaang@umi.ac.id](mailto:djamaluddin.bijaang@umi.ac.id)<sup>4</sup>

<sup>1\*</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Palopo. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode kuantitatif, di mana data dikumpulkan dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Sampel penelitian terdiri dari auditor yang terdaftar di Inspektorat Kota Palopo. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan aplikasi statistik SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Namun, tekanan ketaatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu, pengalaman kerja juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata Kunci:** *Audit; Kualitas; Kompleksitas tugas; Pengalaman kerja; Tekanan ketaatan*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## Pendahuluan

Pengawasan intern pemerintahan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dalam konteks penyelenggaraan pemerintahan. Melalui pengawasan intern, kita dapat mengukur sejauh mana suatu instansi pemerintah telah menjalankan tugas dan fungsi mereka secara efektif dan efisien, memastikan kepatuhan terhadap rencana, kebijakan yang telah ditetapkan, serta ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, pengawasan intern bukan hanya sekadar alat pengawas, tetapi juga merupakan salah satu instrumen penting dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi dalam setiap tahap pelaksanaan kebijakan publik.

Selain itu, peran pengawasan intern dalam pemerintahan sangat relevan dalam mewujudkan konsep "good governance" dan "clean government." Melalui praktik pengawasan intern yang kuat, pemerintah dapat meminimalkan risiko terjadinya tindakan korupsi, kolusi, dan nepotisme yang merusak tata kelola pemerintahan. Pengawasan intern yang efektif juga merupakan kunci dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan yang efisien, efektif, dan bebas dari praktik-praktik yang dapat merugikan masyarakat dan negara (Niar, 2020).

Inspektorat Provinsi adalah bagian integral dari Apparatus Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dan memiliki tanggung jawab yang lebih luas daripada

hanya melakukan pemeriksaan rutin. Mereka juga memiliki peran yang penting dalam membina Organisasi Perangkat Daerah (OPD), membantu memperbaiki tata kelola, dan memastikan bahwa semua entitas pemerintahan di tingkat provinsi beroperasi sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Selain itu, Inspektorat daerah memiliki tanggung jawab khusus dalam melakukan audit terhadap pemerintah daerah. Mereka bertugas untuk mengawasi dan mengawal pelaksanaan program yang tercantum dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Sedangkan Inspektorat Kabupaten berfokus pada pemeriksaan rutin terhadap semua Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di setiap kabupaten. Tujuan utama dari pemeriksaan ini adalah memastikan bahwa semua kegiatan pemerintah berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga potensi kesalahan yang dapat merugikan negara dapat diminimalkan (Marwani, 2020).

Dalam kerangka penelitian yang sedang dilakukan, hipotesis dikembangkan untuk menguji sejauh mana kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.

H2: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari tekanan ketaatan terhadap kualitas audit.

H3: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

## Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Kota Palopo, yang terletak di Jl. Andi Mas Jaya, Boting, Kec. Wara, Sulawesi Selatan, selama periode waktu tertentu. Data penelitian diperoleh melalui penggunaan kuesioner yang disebar di lokasi penelitian, dengan jumlah populasi sebanyak 35 orang auditor. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sensus sampling, di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian, memastikan representativitas yang maksimal.

Penelitian ini berlangsung dalam kurun waktu tertentu, dan untuk menjawab hipotesis penelitian, data akan melalui beberapa tahapan pengujian yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji statistika deskriptif, uji hipotesis, dan analisis regresi linear berganda. Proses analisis data akan menggunakan metode regresi linear berganda yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Adapun persamaan dalam rumus tersebut:

- o Y mengacu pada variabel Kualitas Audit;
- o  $\alpha$  adalah konstanta dalam model;
- o  $\beta_1$  hingga  $\beta_3$  adalah koefisien regresi untuk variabel independen;
- o  $X_1$  (Kompleksitas Tugas),  $X_2$  (Tekanan Ketaatan), dan  $X_3$  (Pengalaman Kerja);
- o  $\epsilon$  (epsilon) adalah kesalahan pengganggu dalam model.

Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang pengaruh kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit selama periode waktu yang ditetapkan.

## Hasil Penelitian

### Uji Kelayakan Data

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Nilai  $r$  hitung untuk variabel kompleksitas tugas sebesar 0,758, variabel tekanan ketaatan sebesar 0,810, variabel pengalaman kerja sebesar 0,683, dan variabel kualitas audit mencapai 0,803. Dalam perbandingan dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,334, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan variabel tersebut dianggap valid karena  $r$  hitung melebihi nilai  $r$  tabel.

**Tabel 1** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's	Keterangan
Kompleksitas Tugas	0,752	Reliabel
Tekanan Ketaatan	0,768	Reliabel
Pengalaman Kerja	0,849	Reliabel
Kualitas Audit	0,800	Reliabel

Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel dapat dianggap reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha yang melebihi ambang batas 0,6 yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang memadai.

### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum melakukan analisis statistik tertentu. Mengapa uji normalitas diperlukan, tujuan dari uji normalitas, dan dampaknya terhadap hasil analisis akan diperhatikan. Selain itu, beberapa metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data dan menginterpretasikan hasilnya akan diuraikan. Semua informasi ini akan membantu pemahaman dasar-dasar uji normalitas dalam konteks analisis data statistik.

**Tabel 2** Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.45859732
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.080
	Negative	-.092

Kolmogorov-Smirnov Z	.546
Asymp. Sig. (2-tailed)	.926
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa data residual memenuhi asumsi distribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,926 pada data di atas, yang jauh lebih besar dari batas signifikansi yang umumnya ditetapkan pada 0,05.

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat mengarah pada hasil analisis yang tidak valid dan bias, sehingga penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah ini sebelum melakukan analisis statistik. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, kami akan menjelaskan mengapa pentingnya mendeteksi heteroskedastisitas dalam analisis data, tujuan dari identifikasi heteroskedastisitas, dan implikasi dari keberadaan heteroskedastisitas terhadap hasil analisis statistik. Kami juga akan mengulas beberapa metode yang umum digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dan tindakan yang dapat diambil untuk mengatasi masalah ini. Semua informasi ini akan membantu pemahaman dasar-dasar heteroskedastisitas dalam konteks analisis statistik.

**Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.665	1.974		.337	.739
1 Kompleksitas Tugas	-.047	.045	-.208	-1.042	.305
Tekanan Ketaatan	-.074	.045	-.322	-1.637	.112
Pengalaman Kerja	.080	.046	.273	1.758	.089

a. Dependent Variable: RES\_2

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada setiap variabel. Hal ini dinyatakan berdasarkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 pada data di atas.

#### Uji Multikolinearitas

Salah satu asumsi penting dalam analisis regresi adalah ketiadaan multikolinieritas, yang mengacu pada adanya korelasi tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Asumsi ini sangat penting karena jika terjadi multikolinieritas, hasil analisis dapat menjadi bias dan sulit diinterpretasikan.

**Tabel 4** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	7.415	3.478		2.132	.041		
Kompleksitas Tugas	.174	.080	.348	2.178	.037	.576	1.735
Tekanan Ketaatan	-.104	.080	-.205	-1.301	.203	.594	1.683
Pengalaman Kerja	.409	.081	.631	5.080	.000	.954	1.048

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinieritas. Hal ini dapat diamati dari tabel di atas, di mana nilai toleransi untuk setiap variabel menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk setiap variabel juga menunjukkan angka yang lebih kecil dari 10,00.

**Uji Hipotesis**

Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 5** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompleksitas Tugas	35	22	40	30.29	4.329
Tekanan Ketaatan	35	10	30	19.26	4.259
Pengalaman Kerja	35	30	45	40.51	3.329
Kualitas Audit	35	22	30	27.26	2.160
Valid N (listwise)	35				

Dari hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa responden telah dengan pasti menjawab pertanyaan yang disajikan oleh peneliti terkait dengan kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, pengalaman kerja, dan kualitas audit. Ini dapat dilihat dari variasi nilai maksimum dan minimum pada setiap variabel, yang menunjukkan bahwa responden umumnya merespons pernyataan dengan tingkat persetujuan yang tinggi, terutama dalam hal kualitas audit, di mana nilai maksimum mendominasi nilai minimum.

Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 6** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	7.415	3.478		2.132	.041
1	Kompleksitas Tugas	.174	.080	.348	2.178	.037
	Tekanan Ketaatan	-.104	.080	-.205	-1.301	.203
	Pengalaman Kerja	.409	.081	.631	5.080	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

$$Y = 7,415+0,174-0,104+0,409$$

Dari data di atas, terlihat bahwa nilai t hitung untuk variabel kompleksitas tugas (X1) melebihi nilai t tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel kompleksitas tugas (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Sebaliknya, nilai t hitung untuk variabel tekanan ketaatan (X2) lebih kecil daripada nilai t tabel. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan ketaatan (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y). Melihat hasil dari data yang diberikan, nilai t hitung untuk variabel pengalaman kerja (X3) melebihi nilai t tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kualitas audit (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7 Hasil ANOVA

ANOVAa						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	86.351	3	28.784	12.335	.000b
	Residual	72.335	31	2.333		
	Total	158.686	34			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit  
b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar 12,335 melebihi nilai F tabel sebesar 2,91, dan nilai signifikansinya adalah 0,00, yang lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi sesuai dengan data dan layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square (R <sup>2</sup> )	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738a	.544	.500	1.52755

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas

## Pembahasan

### **Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit.**

Pengujian parsial dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh variabel kompleksitas tugas terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Palopo. Hasil analisis regresi yang menguji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung melebihi nilai  $t$  tabel dengan tingkat signifikansi yang signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menegaskan adanya pengaruh positif dan signifikan dari kompleksitas tugas terhadap kualitas audit. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kompleksitas tugas di Inspektorat Kota Palopo, semakin baik pula kualitas hasil auditnya. Penting untuk mencatat bahwa indikator yang paling dominan dalam pengaruh ini adalah struktur tugas. Struktur tugas berperan penting dalam memastikan bahwa setiap pegawai memahami dengan jelas alur hubungan kinerja, termasuk batasan tanggung jawab di setiap posisi dan pemahaman waktu, metode, serta individu yang tepat untuk menjalankan tugasnya. Ini merupakan faktor kunci yang memudahkan pelaksanaan kinerja dan berkontribusi pada peningkatan kualitas audit di Inspektorat Kota Palopo.

### **Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas Audit.**

Pengujian parsial dilakukan untuk mengidentifikasi dampak variabel tekanan ketaatan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Palopo. Hasil analisis regresi yang menguji hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih rendah daripada nilai  $t$  tabel, dengan tingkat signifikansi yang lebih besar. Oleh karena itu, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa tekanan ketaatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini diperkuat oleh temuan bahwa indikator yang paling dominan dalam analisis ini adalah perilaku menentang perintah atasan. Tindakan ini bisa membantu auditor untuk menghindari tekanan ketaatan yang mungkin diberikan. Adanya tekanan ketaatan yang dialami oleh auditor terkadang dapat menyebabkan pelanggaran terhadap standar profesi. Oleh karena itu, tekanan semacam itu dapat menghambat auditor dalam menjalankan perilaku independen dan dapat melanggar etika profesi.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit.**

Pengujian parsial dilakukan untuk menilai pengaruh variabel pengalaman kerja terhadap kualitas audit di Inspektorat Kota Palopo. Hasil analisis regresi, yang menguji hipotesis, menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel, dengan tingkat signifikansi yang lebih rendah. Oleh karena itu, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor di Inspektorat Kota Palopo, semakin baik pula kualitas hasil audit yang dihasilkannya. Temuan ini didukung oleh indikator yang paling dominan, yaitu lama kerja auditor. Ini berarti bahwa mayoritas pegawai di Inspektorat Kota Palopo merasa bahwa lamanya masa kerja sebagai auditor dapat memengaruhi tingkat pengalaman kerja yang dimiliki, dan berdampak pada kualitas hasil audit yang dihasilkan. Pengalaman auditor adalah proses

pembelajaran dan pengembangan kemampuan auditor selama periode tertentu. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki seorang auditor, semakin baik kualitas audit yang dapat dihasilkan. Dengan lebih banyak pengalaman, seorang auditor akan lebih mampu mendeteksi kesalahan dan mengidentifikasi penyebabnya. Semua pengalaman ini akan diterapkan dengan baik oleh auditor dalam pekerjaannya, sehingga hasil auditnya akan meningkat dalam kualitasnya.

### Simpulan dan Saran

Simpulan dari hasil penelitian di atas, dimana akan memberikan wawasan yang penting bagi Inspektorat Kota Palopo untuk mengoptimalkan faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit mereka. Dengan memahami dampak kompleksitas tugas dan pengalaman kerja yang positif, serta kurangnya dampak tekanan ketaatan, dapat membantu meningkatkan kualitas audit yang mereka hasilkan dalam pelaksanaan tugas mereka.

1. Kompleksitas tugas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y). Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompleksitas tugas di Inspektorat Kota Palopo, semakin baik kualitas hasil audit yang dihasilkan. Indikator paling dominan dalam pengaruh ini adalah struktur tugas, yang memainkan peran penting dalam memfasilitasi pelaksanaan kinerja yang lebih baik.
2. Tekanan ketaatan (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y). Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan yang dialami oleh auditor di Inspektorat Kota Palopo tidak secara signifikan memengaruhi kualitas hasil audit. Faktor utama yang mendukung temuan ini adalah perilaku menentang perintah atasan yang dapat membantu auditor untuk menghindari tekanan ketaatan yang mungkin diberikan.
3. Pengalaman kerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit (Y). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin berpengalaman seorang auditor di Inspektorat Kota Palopo, semakin baik pula kualitas hasil audit yang dihasilkannya. Lama kerja auditor menjadi indikator yang paling dominan dalam pengaruh ini, menunjukkan bahwa pengalaman kerja adalah faktor penting dalam peningkatan kualitas audit.

Sedangkan, saran penelitian yakni

1. **Peningkatan Manajemen Tugas:** Inspektorat Kota Palopo dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan manajemen tugas dengan lebih jelas mendefinisikan alur kerja dan tanggung jawab auditor. Ini akan membantu mengelola kompleksitas tugas dengan lebih baik, yang telah terbukti memiliki dampak positif pada kualitas audit.
2. **Pengembangan Pengalaman:** Inspektorat dapat menginvestasikan lebih banyak dalam pengembangan pengalaman auditor. Ini dapat mencakup pelatihan tambahan, program mentoring, atau tugas yang lebih beragam untuk memperkaya pengalaman kerja auditor. Semakin berpengalaman auditor, semakin baik hasil audit yang dihasilkannya.

3. **Pemantauan Tekanan Ketaatan:** Meskipun tekanan ketaatan tidak terbukti memiliki dampak signifikan pada kualitas audit, penting untuk terus memantau lingkungan kerja dan tekanan yang dialami auditor. Upaya dapat dilakukan untuk mengurangi tekanan yang mungkin memengaruhi integritas dan independensi auditor.
4. **Evaluasi Rutin:** Inspektorat dapat melakukan evaluasi rutin terhadap proses audit mereka untuk memastikan bahwa praktik-praktik terbaik selalu diterapkan. Hal ini melibatkan peninjauan terhadap manajemen tugas, pelatihan auditor, dan pengalaman kerja untuk memastikan bahwa mereka tetap relevan dan efektif.
5. **Mendorong Kepatuhan Etika Profesi:** Inspektorat perlu terus mendorong dan mengedukasi auditor tentang pentingnya menjaga integritas dan etika profesi dalam melaksanakan tugas mereka. Ini dapat mencakup pelatihan tambahan dalam etika profesi serta pendekatan untuk mengatasi tekanan ketaatan dengan cara yang etis.

Dengan mengambil langkah-langkah ini, Inspektorat Kota Palopo dapat memaksimalkan kualitas audit mereka dan memastikan bahwa mereka beroperasi dengan efektif dan efisien dalam mendukung tugas-tugas pemerintahan yang berkualitas.

### Daftar Pustaka

- Agustini, N. K. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Audit Judgment." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 433–462.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Edisi Keduabelas*. Erlangga.
- Ayuningtyas, H. Y. (2012). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota / Kabupaten di Jawa Tengah)*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Dewi, A. C. (2016). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Internal Inspektorat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis (Maya (ed.))*. Andi.
- Kartika, A. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Obyektifitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan.*, 5(2), 123–135.
- Marwani, S. G. (2020). *Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Tekanan Ketaatan terhadap Kualitas Audit Melalui Etika Auditor Pada Inspektorat Provinsi*

- Sulawesi Selatan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia.
- Nadya, Y., Santoso, P., & Achmad, T. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Tekanan Waktu, Tekanan Klien dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Semarang. *Akuntansi Diponegoro*, 8(2015), 1–10.
- Niar, Y. (2020). *Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Provinsi Sulawesi Tenggara*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo.
- Nirmala, M. R. V., & Latrini, M. Y. (2017). Pengaruh Keahlian, Tekanan Ketaatan, Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit Judgment Dengan Kompleksitas Tugas Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 683–711.
- Nurismawanti. (2020). *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Profesionalisme, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Makassar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia.
- Pangesti, D. B., & Setyowati, W. (2018). Pengaruh Persepsi Etis, Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Judgment. *Prosiding SENDI\_U*, 978–979.
- Pektra, S., & Kurnia, R. (2015). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment. *Ultima Accounting*, 7(1), 1–20.
- Putri, D. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 85–100.
- Putri, P. A., & Laksito, H. (2013). Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas Audit Judgment. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2001), 1–11.
- Raiyani, N. L. K. P., & Saputra, I. D. G. D. (2014). Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, Dan Locus of Control Terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 429438.
- Rosadi, R. A., & Waluyo, I. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Audit Terhadap Audit Judgment. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 124–135.
- Sari, D. I., & Ruhayat, E. (2017). Locus Of Control , Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Aset (Akuntansi Riset)*, 9(2), 23–34.
- Sari, E. K. N. (2017). Pengaruh Keahlian Audit, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Terhadap Audit Judgment. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Suprpto, F. M., & Nugroho, W. C. (2020). *Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Kualitas Audit Dengan Disfungsional Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. 13(November), 151–164.



Susilo, A. U. W. (2017). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Kerja Pada Kualitas Audit. *Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 847–880.

Tielman, E. M. A. (2012). *Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Umaroh, S. (2019). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Audit Akuntansi*.

Yendrawati, R., & Mukti, D. K. (2015). Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit judgement. *Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(1), 1–8.